MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BOPO (BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP ROA (RETURN ON ASETS) PADA BANK UMUM PERIODE TAHUN 2020-2022

Fajri Hisyam Maulana[1]
Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5553240014@student.untirta.ac.id

Abstract
This study aims to evaluate the influence between BOPO (Operating Costs on Operating Income) and ROA (Return On Assets) in commercial banks in Indonesia during the period 2020 to 2022. In this study, BOPO acts as an indicator of operational efficiency, while ROA is used to describe the bank's profitability level. The data analyzed is secondary data of the time series type and on a continuous scale, obtained from the annual financial statements of 12 commercial banks. Sample selection was carried out using purposive sampling technique, with a total of 36 observations. The analysis technique applied is simple linear regression, with the help of the SPSS program as a data processing tool. The results of the analysis showed that BOPO had a significant negative effect on ROA. The value of the regression coefficient of -0.055 and the significance level of 0.000 indicate that every 1% increase in BOPO leads to a decrease in ROA of 0.055%. Meanwhile, an R-square value of 0.377 indicates that 37.7% of the ROA variation can be explained by changes in BOPO, while the rest is due to other factors outside the model. These findings reinforce that the lower the operational efficiency (the higher the BOPO), the bank's profitability also tends to decrease. Therefore, operational cost efficiency is an important aspect that needs to be considered to maintain the stability of the bank's financial performance, especially in a challenging economic situation such as during the COVID-19 pandemic.
Keywords: BOPO, ROA, Operational Efficiency, Profitability, Commercial Bank

Abstract
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return On Assets) pada bank umum di Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Dalam penelitian ini, BOPO berperan sebagai indikator efisiensi operasional, sedangkan ROA digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas bank. Data yang dianalisis merupakan data sekunder bertipe time series dan berskala kontinu, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 12 bank umum. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 36 observasi. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier sederhana, dengan bantuan program SPSS sebagai alat pengolahan data.
Hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam BOPO menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,055%. Sementara itu, nilai R square sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa 37,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh perubahan BOPO,

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memperkuat bahwa semakin rendah efisiensi operasional (semakin tinggi BOPO), maka profitabilitas bank juga cenderung menurun. Oleh karena itu, efisiensi biaya operasional merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan guna menjaga stabilitas kinerja keuangan bank, terlebih dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan seperti saat pandemi COVID-19.
Kata Kunci: ***BOPO***, ***ROA***, ***Efisiensi Operasional***, ***Profitabilitas***, ***Bank Umum***

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam menopang perekonomian suatu negara, terutama melalui fungsinya sebagai perantara keuangan. Oleh karena itu, kinerja bank umum sebagai bagian dari sistem keuangan nasional harus terus diawasi, terutama dengan menggunakan indikator-indikator keuangan yang mencerminkan tingkat efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba. Dua indikator penting yang sering dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja bank adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (Return On Assets).

BOPO menggambarkan tingkat efisiensi operasional suatu bank dengan menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien pula kinerja bank. Sebaliknya, ROA menunjukkan seberapa efektif bank dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik profitabilitas bank tersebut.

Pada periode 2020 hingga 2022, industri perbankan di Indonesia mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi. Situasi ini mendorong bank untuk menyesuaikan operasional mereka agar tetap efisien dan mempertahankan profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji keterkaitan antara efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO dan profitabilitas yang tercermin dalam ROA.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara BOPO dan ROA pada bank umum di Indonesia selama periode tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak manajemen bank maupun regulator dalam menjaga kinerja keuangan bank, terutama di tengah tantangan ekonomi global.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat efisiensi operasional (BOPO) dengan profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia selama periode 2020–2022?
2. Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum dalam kondisi ekonomi yang terdampak pandemi?
3. Apakah fluktuasi BOPO berdampak langsung terhadap tingkat ROA selama periode pengamatan?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis hubungan antara BOPO dan ROA pada bank umum di Indonesia periode 2020–2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai indikator profitabilitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Untuk memberikan gambaran empiris kepada manajemen bank dan regulator terkait pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep Dasar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian BOPO yaitu suatu rasio yang membandingkan antara biaya yang dibebankan dalam operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan dalam operasional. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan bank dalam rangka melaksanakan aktivitas usaha yang utama.(Tamin, Hilmi, Ilham, & Usman, 2022). Menurut Stevani & Sudirgo, (2019), rasio BOPO adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar tingkat efisiensi operasional bank, sehingga bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit melalui kegiatan operasionalnya. Secara sistematis rumus untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

Rumus ROA sebagai berikut

$$\text{ROA}=\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ \text{x}\ 100\%$$

Dengan keterangan:

- Laba Bersih adalah hasil keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan kewajiban pajak.
- Total Aset adalah keseluruhan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa perusahaan atau bank mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dan menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal ini dapat menjadi indikator adanya inefisiensi dalam penggunaan aset atau tingginya beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Sutrisno (2012:223), Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri. Oleh karena itu, ROE sering juga disebut sebagai tingkat pengembalian atas ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Laba yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah laba bersih setelah dikurangi pajak (Earnings After Tax/EAT).

Sementara itu, Fahmi (2014:291) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya ekuitasnya guna menghasilkan keuntungan. Artinya, ROE menunjukkan sejauh mana modal milik pemilik perusahaan atau investor dapat menghasilkan laba bersih.

Secara umum, ROE adalah indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan keuntungan yang nantinya menjadi hak pemilik atau pemegang saham. (Arifiani, 2019)

3. Metodologi Penelitian

3.1 JENIS DATA

Penelitian ini menggunakan data time series, yaitu data yang dihimpun secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu, yakni tahun 2020 hingga 2022. Jenis data ini berguna untuk mengamati perubahan atau tren dari suatu variabel dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang dianalisis mencakup BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (Return On Assets), yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank umum. Melalui data time series, peneliti dapat memantau perkembangan kinerja

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

keuangan bank, termasuk kecenderungan naik turunnya efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas selama periode tiga tahun tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan data jenis ini sangat sesuai untuk menilai hubungan antara efisiensi dan profitabilitas dalam jangka waktu tertentu, serta menyoroti pengaruh

kondisi ekonomi, khususnya selama pandemi COVID-19, terhadap performa keuangan bank.

3.2 JENIS DATA

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan juga termasuk dalam kategori data kontinu. Data kontinu mencerminkan ukuran yang dapat dihitung secara kuantitatif dan memiliki satuan pengukuran yang jelas. Variabel-variabel seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (Return On Assets) merupakan contoh dari data kontinu karena keduanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang dapat memiliki nilai desimal, misalnya 85,67% atau 1,25%. Nilai-nilai ini diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan laporan keuangan bank dan dapat mengalami perubahan secara bertahap atau bertingkat. Penggunaan data kontinu dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang lebih akurat, seperti korelasi atau regresi, guna melihat seberapa besar pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum selama periode 2020 hingga 2022.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (Return On Assets), termasuk ke dalam jenis skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran tertinggi yang memiliki sifat urutan (ordinal), jarak yang sama antar nilai (interval), serta titik nol absolut. BOPO diukur dalam bentuk persentase (%) yang menunjukkan proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, di mana nilai 0% menunjukkan tidak adanya biaya operasional. Demikian pula, ROA juga diukur dalam satuan persen yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan, dengan nilai 0% berarti perusahaan tidak memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Karena kedua variabel ini memiliki titik nol mutlak dan memungkinkan dilakukan berbagai operasi matematis seperti penjumlahan, pengurangan, hingga pembagian, maka keduanya dikategorikan sebagai variabel dengan skala rasio. Penggunaan skala rasio memungkinkan dilakukan analisis statistik secara kuantitatif, seperti regresi linier dan korelasi, untuk mengetahui hubungan antara efisiensi dan profitabilitas bank umum selama periode penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang saling berkaitan. **Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),** yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. BOPO menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas operasional dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien operasional bank tersebut. Sementara itu, **variabel dependen atau terikat adalah ROA (Return On Assets),** yang merupakan indikator profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO terhadap tingkat profitabilitas yang ditunjukkan melalui ROA pada bank umum selama periode 2020 hingga 2022.

3.4 Jumlah Observasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 36 observasi, yang diperoleh dari pengumpulan data BOPO dan ROA pada beberapa bank umum selama periode tahun 2020 hingga 2022. Observasi tersebut berasal dari 12 bank umum, di mana masing-masing bank menyumbang data untuk tiga tahun pengamatan. Dengan demikian, setiap bank memberikan tiga titik data (2020, 2021, dan 2022), sehingga total keseluruhan observasi menjadi 12 bank × 3 tahun = 36 observasi. Jumlah ini mencerminkan gabungan antara dimensi waktu dan entitas (bank) yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih komprehensif terhadap hubungan antara efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) baik secara lintas waktu (time series) maupun antarbank (cross section). Adanya 36 observasi juga memberikan dasar yang cukup untuk melakukan uji statistik seperti korelasi dan regresi, guna melihat hubungan dan pengaruh antar variabel secara signifikan.

3.5 Populasi dan Sampel Data

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022. Populasi ini dipilih karena bank umum merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, serta menyediakan data keuangan yang terbuka dan dapat diakses secara publik. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 12 bank umum sebagai sampel penelitian, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: (1) bank terdaftar aktif di BEI selama tahun 2020–2022, (2) menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten dalam periode tersebut, serta (3) memiliki data yang dapat diolah untuk variabel BOPO dan ROA. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini dapat lebih fokus pada unit analisis yang benar-benar memenuhi syarat, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan sesuai dengan konteks permasalahan yang dikaji.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return On Asets) Pada Bank Umum Tahun 2020-2022.

TAHUN	BULAN	BOPO	ROA
2020	Januari	83,49	2,70
	Februari	83,62	2,49
	Maret	88,84	2,57
	April	88,45	2,34
	Mei	84,94	2,06
	Juni	84,94	1,94
	Juli	85,09	1,90
	Agustus	84,97	1,90
	September	86,15	1,76
	Oktober	86,27	1,70
	November	86,04	1,64
	Desember	86,58	1,59
2021	Januari	84,55	2,17
	Februari	85,24	1,97
	Maret	86,44	1,87
	April	85,61	1,86

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Mei	85,61	1,80
	Juni	84,59	1,88
	Juli	84,26	1,86
	Agustus	83,69	1,90
	September	83,68	1,91
	Oktober	83,12	1,93
	November	82,97	1,91
	Desember	83,55	1,85
2022	Januari	80,90	2,56
	Februari	79,91	2,36
	Maret	79,94	2,20
	April	78,48	2,33
	Mei	77,42	2,36
	Juni	78,46	2,38
	Juli	77,31	2,47
	Agustus	76,66	2,50
	September	77,18	2,53
	Oktober	77,55	2,49
	November	77,54	2,49
	Desember	78,70	2,45

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2022).(Indonesia, n.d.)

4.1 Tabel Distribusi untuk BOPO (%)

Interval Kelas	Frekuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah
76,66-78,66	9	76,16-79,16	77,66
78,67-80,67	3	78,17-81,17	79,67
80,68-82,68	6	80,18-83,18	81,68
82,69-84,69	11	82,19-85,19	83,69
84,7-86,7	5	84,2-87,2	85,2
86,71-88,71	2	86,21-89,21	87,71
88,72-90,72	0	88,22-91,22	89,72

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel BOPO menyajikan data dalam bentuk kelas-kelas interval yang menggambarkan penyebaran nilai BOPO pada rentang 76,66 hingga 90,72 selama periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan tabel tersebut, nilai BOPO terbagi ke dalam enam kelompok interval dengan jumlah kemunculan (frekuensi) yang berbeda-beda. Interval 82,69–84,69 menjadi yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 11 kali, yang menunjukkan bahwa

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dalam tiga tahun pengamatan, nilai BOPO paling dominan berada pada rentang tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional bank umum pada umumnya berkisar antara 82,69% hingga 84,69%.

Sementara itu, pada interval 88,72–90,72, tidak terdapat satu pun data yang masuk ke dalamnya (frekuensi = 0), yang berarti tidak ada bank yang memiliki nilai BOPO setinggi itu dalam kurun waktu yang diamati. Dengan kata lain, tidak ada bank umum yang menunjukkan efisiensi operasional yang sangat rendah dalam periode tersebut.

Secara keseluruhan, distribusi nilai BOPO terkonsentrasi pada kelas menengah, yang menandakan bahwa mayoritas bank umum memiliki efisiensi operasional dalam kategori sedang—tidak tergolong sangat efisien namun juga tidak berada pada kondisi paling buruk. Pola distribusi ini dapat diartikan bahwa bank-bank berusaha menjaga efisiensi biaya operasionalnya agar tetap stabil, meskipun belum mencapai tingkat efisiensi optimal seperti yang ditetapkan oleh regulator, misalnya oleh Bank Indonesia.

4.2 Tabel Distribusi untuk ROA (%)

Interval Kelas	Frekuensi	Tepi Kelas	Nilai Tengah
1,59-2,59	35	1,09-2,09	1,58
2,60-3,60	1	2,1-3,1	2,6
3,61-4,61	0	3,11-4,11	3,61
4,62-5,62	0	4,12-5,12	4,62
5,63-6,63	0	5,13-6,13	5,63
6,64-7,64	0	6,14-6,14	6,14
7,65-8,65	0	7,15-8,15	7,65

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel ROA menampilkan penyebaran data dalam bentuk interval kelas yang mencerminkan tingkat Return On Assets (ROA) pada bank umum selama tahun 2020 hingga 2022. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar nilai ROA terkumpul dalam rentang 1,59% hingga 2,59%, dengan jumlah kemunculan sebanyak 35 dari 36 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA paling dominan berada pada interval tersebut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Nilai tengah dari kelas ini, yaitu 1,58%, menggambarkan rata-rata tingkat pengembalian aset yang dicapai oleh sebagian besar bank selama periode penelitian.

Hanya terdapat satu data yang berada pada interval 2,60% hingga 3,60%, dan tidak ada data yang tercatat di atas nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit bank yang mampu menghasilkan ROA lebih tinggi dari 2,6% dalam kurun waktu pengamatan. Ketiadaan data pada interval yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat profitabilitas bank-bank umum di Indonesia masih berada pada level rendah hingga sedang.

Penyebaran data yang sangat terpusat pada satu interval juga mencerminkan bahwa perbedaan nilai ROA antar bank dan antar waktu relatif sempit, yang menguatkan asumsi bahwa sektor perbankan mengalami tekanan profitabilitas yang hampir merata—kemungkinan besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Dengan demikian, selama tiga tahun pengamatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bank umum belum berhasil meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset mereka dalam menghasilkan laba secara signifikan.

4.3 Tabel Tedensi Sentral BOPO (%)

Ukuran	Nilai (%)
MEAN	82,8539
MEDIAN	83,6850
MODUS	84,94

Tabel ukuran tendensi sentral untuk variabel BOPO menyajikan gambaran pemusatan data selama periode 2020 hingga 2022. Nilai rata-rata (mean) BOPO tercatat sebesar 82,8539%, yang menunjukkan bahwa secara umum bank umum memiliki tingkat efisiensi operasional pada kisaran tersebut. Nilai median atau nilai tengahnya adalah 83,6850%, yang berarti setengah dari data memiliki nilai di atas angka tersebut dan setengahnya lagi di bawah. Sementara itu, modus, yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data, berada pada 84,94%.

Jika dibandingkan, nilai modus lebih tinggi dibandingkan dengan mean dan median, yang menunjukkan bahwa distribusi data BOPO cenderung miring ke kiri (skewness negatif). Hal ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar bank memiliki nilai BOPO yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata, namun masih berada dalam kisaran efisiensi operasional yang dianggap wajar sesuai standar industri perbankan.

4.4 Tabel Tedensi Sentral ROA (%)

Ukuran	Nilai (%)
MEAN	2,1283
MEDIAN	2,0150
MODUS	1,90

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pada variabel ROA, nilai mean sebesar 2,1283% merepresentasikan rata-rata tingkat laba bersih yang dihasilkan bank dari keseluruhan aset yang dimilikinya selama periode penelitian. Nilai median sebesar 2,0150% menunjukkan bahwa 50% data memiliki nilai ROA di bawah angka tersebut dan 50% sisanya di atasnya. Sementara itu, modus sebesar 1,90% merupakan nilai ROA yang paling sering muncul di antara seluruh data yang dianalisis.

Jika dilihat dari ketiga ukuran tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan median dan modus, yang mengindikasikan adanya kecenderungan distribusi data ROA menyebar ke arah kanan atau memiliki kemencengan positif (positif skewness). Meskipun demikian, perbedaan antar ukuran tidak terlalu besar, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank-bank umum dalam periode 2020–2022 menunjukkan kondisi yang cukup stabil, meskipun berada dalam tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

4.5 Tabel Ukuran Lokasi BOPO (%)

Ukuran	Nilai (%)
Q1 (P25)	79,0025
Q2 (P50)	83,6850
Q3 (P75)	85,5175
D1 (P10)	77,3870
D9 (P90)	86,4820

Tabel ukuran lokasi untuk variabel BOPO memberikan gambaran lebih detail mengenai penyebaran data melalui nilai kuartil dan desil. Kuartil pertama (Q1) sebesar 79,0025% menunjukkan bahwa 25% dari data BOPO berada di bawah angka tersebut, yang berarti seperempat bank dalam sampel memiliki efisiensi operasional yang tinggi. Kuartil kedua (Q2) atau median senilai 83,6850% mengindikasikan bahwa setengah dari keseluruhan data berada di atas dan setengah lainnya berada di bawah nilai ini. Sedangkan Kuartil ketiga (Q3) yang bernilai 85,5175% memperlihatkan bahwa 75% bank memiliki nilai BOPO di bawah angka tersebut.

Sementara itu, Desil pertama (D1) sebesar 77,3870% mencerminkan bahwa 10% bank dalam data penelitian memiliki tingkat efisiensi tertinggi (BOPO paling rendah). Sebaliknya, Desil kesembilan (D9) sebesar 86,4820% menunjukkan bahwa 90% dari data memiliki nilai BOPO lebih rendah dari angka tersebut, dan hanya 10% sisanya yang nilainya lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sedikit bank yang memiliki efisiensi sangat rendah. Secara umum, penyebaran nilai BOPO berada di rentang menengah hingga tinggi, yang mencerminkan bahwa sebagian besar bank dalam penelitian berada pada tingkat efisiensi operasional yang moderat.

4.6 Tabel Ukuran Lokasi ROA (%)

Ukuran	Nilai (%)
Q1 (P25)	1,8725

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Q2 (P50)	2,0150
Q3 (P75)	2,4650
D1 (P10)	1,7420
D9 (P90)	2,5390

Untuk variabel ROA, nilai Kuartil 1 (Q1) sebesar 1,8725% menunjukkan bahwa 25% dari total bank dalam penelitian memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) yang lebih rendah dari angka tersebut. Kuartil 2 (Q2) atau median yang berada pada 2,0150% mengindikasikan bahwa nilai ROA terbagi rata — setengah bank memiliki nilai di bawah dan setengahnya lagi di atas angka tersebut. Sedangkan Kuartil 3 (Q3) yang tercatat sebesar 2,4650% menandakan bahwa 75% dari bank memiliki ROA di bawah angka ini, dan hanya 25% sisanya yang memiliki profitabilitas lebih tinggi.

Sementara itu, Desil 1 (D1) senilai 1,7420% mencerminkan bahwa 10% bank yang diteliti memiliki ROA terendah dibandingkan yang lain. Di sisi lain, Desil 9 (D9) dengan nilai 2,5390% menunjukkan bahwa sebanyak 90% bank memiliki ROA di bawah angka tersebut, menyisakan 10% dengan tingkat profitabilitas paling tinggi. Berdasarkan distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bank umum selama periode 2020 hingga 2022 memiliki tingkat ROA yang tergolong moderat, dengan hanya sebagian kecil yang mencatatkan kinerja laba atas aset yang tinggi. Hal ini mencerminkan kondisi sektor perbankan nasional yang masih menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19, sehingga peluang untuk meningkatkan profitabilitas menjadi cukup terbatas.

4.7 Tabel Variasi Data BOPO (%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varians
BOPO (%)	12,18	3,54688	12,580

Penyebaran data BOPO dianalisis melalui tiga indikator statistik, yaitu rentang (range), standar deviasi, dan varians. Nilai range sebesar 12,18 menunjukkan perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah dari BOPO, yang memberikan gambaran kasar tentang sejauh mana nilai-nilai tersebut tersebar. Standar deviasi sebesar 3,54688 mengukur sejauh mana nilai-nilai BOPO menyimpang dari nilai rata-ratanya, sedangkan varians sebesar 12,580 merupakan hasil dari kuadrat nilai simpangan baku tersebut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tingginya standar deviasi (lebih dari 3%) menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai BOPO di antara bank-bank umum selama periode pengamatan. Dengan kata lain, efisiensi operasional tidak bersifat seragam di seluruh bank; terdapat perbedaan yang cukup mencolok. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti skala operasional bank yang berbeda, kualitas manajemen yang bervariasi, atau strategi operasional yang diterapkan masing-masing bank.

4.8 Tabel Variasi Data ROA (%)

Variabel	Range	Std. Deviasi	Varians
ROA (%)	1,11	0,31824	0,101

Pada variabel ROA, nilai range sebesar 1,11 menunjukkan selisih antara nilai ROA tertinggi dan terendah dalam data yang dianalisis, yakni sebesar 1,11%. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,31824 dan varians sebesar 0,101 menggambarkan bahwa penyebaran data ROA tergolong sempit dan berada cukup dekat dengan nilai rata-ratanya.

Rendahnya nilai standar deviasi menandakan bahwa profitabilitas antar bank umum selama periode 2020 hingga 2022 memiliki tingkat variasi yang kecil. Dengan kata lain, kinerja bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki relatif seragam. Kondisi ini juga dapat mencerminkan dampak dari situasi ekonomi makro yang terjadi secara merata, seperti pandemi COVID-19, yang memberikan tekanan serupa terhadap sektor perbankan secara keseluruhan sehingga perbedaan antar bank menjadi tidak terlalu signifikan.

4.9 Analisis Trend

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B Lower Bound	95,0% Confidence Interval for B Upper Bound
1	(Constant)	6,694	1,007		6,646	,000	4,647	8,740
	BOPO	-,055	,012	-,614	-4,537	,000	-,080	-,030

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 6,694 menunjukkan bahwa apabila BOPO berada pada angka nol, maka ROA diprediksi berada pada level 6,694%. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel BOPO yang bernilai -0,055 mengartikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam BOPO akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,055%, dengan catatan bahwa faktor lain dianggap tetap. Nilai t hitung sebesar -4,537 disertai dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh di bawah batas 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh variabel BOPO terhadap ROA signifikan secara statistik. Di samping itu, nilai beta standar sebesar -0,614 memperkuat bahwa hubungan antara BOPO dan ROA tidak hanya negatif, tetapi juga memiliki tingkat pengaruh yang cukup kuat dalam model. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio BOPO yang mencerminkan rendahnya efisiensi operasional maka cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas bank, sebagaimana tercermin dari menurunnya nilai ROA.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614[a]	,377	,359	,25483

a. Predictors: (Constant), BOPO

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai R sebesar 0,614 yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel BOPO sebagai prediktor dengan ROA sebagai variabel yang dipengaruhi. Walaupun arah hubungan bersifat negatif sebagaimana terlihat dalam tabel koefisien, nilai R tetap mengindikasikan seberapa erat hubungan antar variabel. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,377 mengartikan bahwa 37,7% perubahan nilai ROA dapat dijelaskan oleh BOPO, sedangkan 62,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,359 merupakan koreksi dari R Square yang mempertimbangkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, yang menandakan bahwa model ini tetap layak meskipun data yang digunakan terbatas. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,25483 menunjukkan seberapa besar kesalahan rata-rata model dalam memprediksi ROA, di mana nilainya yang relatif kecil menandakan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara BOPO dan ROA.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,337	1	1,337	20,586	,000[b]
	Residual	2,208	34	,065		
	Total	3,545	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 20,586 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bermakna secara statistik. Artinya, variabel bebas yaitu BOPO, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebagai variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank umum selama periode tahun 2020 hingga 2022.

5.Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA (Return On Assets) pada bank umum di Indonesia selama tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini didasarkan pada 36 data observasi dari 12 bank umum yang dipilih secara purposive, dengan metode analisis regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program SPSS.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi sebesar -0,055 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan langsung pada ROA. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa 37,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, sementara 62,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Validitas model regresi ini diperkuat oleh uji ANOVA dengan nilai F sebesar 20,586 dan signifikansi 0,000, yang berarti model tersebut layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 18 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja profitabilitas bank, terutama dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil seperti pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, bank-bank umum perlu mengelola biaya operasional secara lebih efisien untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan pihak manajemen perbankan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan melalui pengendalian efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis, 7(1), 1–20.

[2] Indonesia, S. P. (n.d.). BOPO DAN ROA. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx

[3] Supeno, W., & Aminudin, A. (2023). Analisis Kinerja Bopo Dan Npl Terhadap Roa Pada Pt Bpr Karawang Jabar (Perseroda) Jawa Barat. Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 12(1), 79. https://doi.org/10.35906/equili.v12i1.1402